

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tugas mahasiswa sebelum memperoleh gelar sarjana selain menyelesaikan perkuliahan satu semester adalah mengerjakan tugas akhir. Tugas akhir adalah karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa yang merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pada akhir studinya di lingkungan fakultas kedokteran Universitas Brawijaya (Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, 2010). Secara umum mahasiswa dalam menyusun tugas akhir diberikan jangka waktu 2 semester atau kurang lebih selama 12 bulan, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dalam mengerjakan tugas akhir (Liling, *et.al.*, 2013). Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa lulus tidak tepat waktu adalah tindakan menunda atau prokrastinasi (Endriyanto, 2015).

Prokrastinasi merupakan keadaan ketika seseorang melakukan penundaan terhadap berbagai hal yang seharusnya dilakukannya pada saat itu. Perilaku prokrastinasi bisa terjadi dalam berbagai hal, salah satunya adalah dalam bidang akademik, sehingga disebut dengan prokrastinasi akademik (El, 2013). Husetiya (2010) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa disebabkan tidak ada semangat mengerjakan tugas akhir karena merasa judul kurang cocok dengan dirinya, susah mendapatkan buku pendukung tugas akhir, malas bertanya dan ketakutan saat bimbingan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya yang sedang menyusun tugas akhir didapatkan data bahwa mahasiswa melakukan penundaan karena kesulitan menemukan judul dan kesulitan dalam menemui dosen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2014) pada Mahasiswa Keperawatan angkatan tahun 2010 yang sedang mengerjakan tugas akhir didapatkan data perilaku prokrastinasi akademik sedang dilakukan oleh 47 mahasiswa (52,8%) dan 42 (47,2%) mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik tinggi. Dari data diatas ditemukan 100% mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik dengan berbagai tingkatan .

Putri (2013) mengatakan bahwa prokrastinasi mahasiswa memiliki dampak negatif baik internal maupun eksternal. Secara internal, prokrastinasi dapat menyebabkan frustrasi. Sementara secara eksternal prokrastinasi dapat menyebabkan keterlambatan kelulusan. Pada program studi Ilmu keperawatan salah satu perguruan tinggi di Kota Malang pada angkatan 2008-2009 sekitar 16% mahasiswa mengalami keterlambatan kelulusan (Erlina, 2014). Sementara pada mahasiswa angkatan 2007, 13 orang (17,3%) diantaranya mengalami keterlambatan penyelesaian tugas akhir, dan pada mahasiswa angkatan 2006 ,13,84% (9 orang) diantaranya juga mengalami keterlambatan penyelesaian tugas akhir (Khoirunnisa, 2012).

Menurut Janssen dan Carton (dalam Ursia, *et.al.*, 2013) salah satu hal yang sering dikaitkan dengan perilaku prokrastinasi adalah efikasi diri. Dalam penelitian ini efikasi menjadi fokus penelitian karena belum terdapat penelitian mengenai

hubungan efikasi diri pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan yang sedang menyusun tugas akhir.

Efikasi diri adalah keyakinan keyakinan dan kepercayaan individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan (Novariandhini *dkk.*, 2012). Efikasi diri mampu menggerakkan individu untuk berperilaku tertentu dalam rangka menyelesaikan tugasnya, sehingga dapat memberi pengaruh yang baik bagi kelancaran upaya individu dalam mencapai tujuannya dan menjalani kehidupan sehari-sehari, baik dalam segi internal maupun eksternal, termasuk bagi mahasiswa (Amalia, 2008; Sary, 2012).

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas. Bandura menjelaskan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai dalam kondisi dan situasi apapun, serta memiliki tingkat keyakinan akan kompetensi yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas sehingga mahasiswa siap dalam melaksanakan tugas dan tidak mengalami penundaan. Sedangkan, pada mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah akan menganggap kompetensi yang dimilikinya rendah sehingga cenderung menyerah dalam melaksanakan tugas (Adicondro dan Purnamasari, 2011).

Efikasi diri mampu mengembangkan perilaku positif dalam menghadapi tugas. Sikap positif dapat membuat individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan

(Lestyanto, 2013). Terdapat hubungan positif yang kuat antara efikasi diri dengan pencapaian akademik pada 208 mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Tirana dan Universitas Eropa Tirana (*Shkullaku, 2013*). Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah prestasi akademik yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian di atas, efikasi diri dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungannya dengan perilaku menunda yang dilakukan mahasiswa.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana hubungan efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya dalam menyusun tugas akhir?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya dalam menyusun tugas akhir.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengukur efikasi diri dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya
2. Mengukur perilaku prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya
3. Menganalisa hubungan efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Menambah pengetahuan dalam dunia keperawatan, terutama pendidikan keperawatan tentang hubungan antara efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi perawat pendidik atau dosen pembimbing**

Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perawat pendidik atau lebih tepatnya dosen pembimbing penyelesaian tugas akhir untuk lebih meningkatkan keyakinan diri mahasiswanya dalam menyusun tugas akhir sehingga tidak terjadi tindakan prokrastinasi

#### 1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui hubungan efikasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga institusi pendidikan dapat menyusun strategi edukasi kepada mahasiswa dan pembimbing untuk meningkatkan efikasi diri sehingga perilaku prokrastinasi akademik dapat diminimalkan.

